

PROSES PRODUKSI VIDEO PODCAST PADA AKUN INSTAGRAM @humaspoldajatim

Pratama Abimanyu Poetra
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pratamaabi75@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat kini sangat banyak diakses oleh banyak orang baik individu, komunitas atau kelompok sampai dengan dunia pekerjaan saat ini dengan kepentingan yang bervariasi. Teknologi menciptakan berbagai macam media, kemudian dari media tersebut menciptakan suatu aplikasi yang saat ini memang memiliki dampak yang besar bagi umat manusia, sehingga dengan adanya aplikasi tersebut, semua orang dapat bebas mengekspresikan eksistensinya. Salah satu aplikasi yang paling populer saat ini ada aplikasi Instagram.

Dalam dunia pekerjaan khususnya instansi pemerintahan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) aplikasi Instagram dapat diakses untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada warganet agar selalu terarah dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana proses produksi video podcast pada akun Instagram @humaspoldajatim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan analisis data primer yaitu dengan menampilkan respon masyarakat yang berkomentar pada setiap konten video podcast di akun Instagram @humaspoldajatim. Hasil dari Penelitian ini adalah memahami bagaimana proses pembuatan video podcast secara rinci sehingga pelaksanaan pembuatan video podcast dapat berjalan sesuai dengan alurnya, serta dengan adanya video podcast ini, Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya Bid Humas Polda Jatim mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat terkait dengan berbagai hal atau kejadian didalam kehidupan bersosial sehingga menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif.

Kata Kunci : Teknologi, media, aplikasi, eksistensi, POLRI, akun, Instagram, podcast.

1. PENDAHULUAN

Sosial Media, adalah sarana aplikasi yang memberikan kemudahan bagi umat manusia diseluruh dunia untuk berbagi cerita yang dialaminya melalui berbagai media elektronik seperti *Handphone*, Laptop, Tablet dan sebagainya, sehingga dari cerita yang diunggah tersebut dapat memberikan suatu kesan ataupun nasihat tersendiri bagi para *Reader*.

Awal mula adanya sosial media pada akhir abad ke - 19 ketika teknologi telegraf dikirimkan oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Pertumbuhan teknologi sosial media berkembang pada tahun 1970 an. Pada tahun 1978, sosial media pertama baru tercipta dalam bentuk Bulletin Board System (BBS), pengertian dari Bulletin tersebut adalah sebuah platform yang digunakan sebagai sarana mengumumkan ataupun hal lain yang selalu diunggah, sehingga semua informasi dapat diketahui oleh semua khalayak dan menjadi komunikasi virtual yang pertama kali ada.

Pada tahun 1979, munculnya aplikasi terbaru yang bernama UserNet sehingga membuat orang - orang melakukan komunikasi secara virtual dengan menggunakan bulletin, artikel ataupun newsgroup online.

Pada tahun 1995, ketika WWW. diluncurkan orang - orang mulai membuat website pribadi yang memungkinkan mereka berbagi dan komunikasi lewat internet, karena pada saat itu internet hanya dapat digunakan sebagai sarana berbagi dan komunikasi saja, belum bisa menjadikan sarana sebagai menambah lingkaran pertemanan.

Internet mulai berkembang dan sudah bisa menjadi sarana menambah lingkaran pertemanan pada tahun 1997 dengan menggunakan layanan Six Degrees yang membuat penggunanya dapat membuat profil akun dan daftar pertemanan.

Sedangkan pada tahun 1999 mulai muncul sosial media Blogger dan Live Journal, dengan layanan ini penggunanya dapat membagi tulisan dan berkomunikasi melalui blog dan jurnal mereka masing - masing.

Sedangkan adanya grup jejaring sosial mulai tumbuh pesat dengan kemunculan Friendster pada tahun 2002 sehingga memungkinkan pengguna dapat membuat profil dan terhubung secara virtual dengan orang diseluruh dunia.

Friendster kemudian mulai digemari oleh para anak - anak muda pada jamannya yang kemudian menjadikan kesempatan yang masih longgar tersebut muncul aplikasi baru dengan spesifikasi yang berbeda bernama MySpace untuk musik dan LinkedIn untuk pekerjaan serta bisnis.

Setelah 2 tahun berjalan, pada tahun 2004 Mark Zuckerberg menciptakan sosial media baru untuk menambah lingkaran pertemanan yang bernama Facebook. Facebook hanya dapat digunakan oleh mahasiswa pada saat itu, tetapi seiring berjalannya waktu Facebook dapat digunakan oleh semua khalayak dengan syarat usia diatas 13 tahun.

Sehingga pada tahun 2005, sosial media Youtube mulai diluncurkan. Adanya perbedaan antara sosial media

sebelumnya dengan Youtube yakni dengan menampilkan video.

Selain ada Blogger, pada tahun 2006 keluarlah sosial media terbaru yang bernama Twitter yang juga berbeda dengan aplikasi lain, yang menjadi pembeda adalah Twitter memiliki batasan karakter penulisan yang singkat padat sehingga memberikan kesan yang tertantang dalam menulis yang memiliki batas.

Pada tahun 2010, aplikasi dalam bentuk baru pun tercipta oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Aplikask Instagram ini memfokuskan pada foto dan video. Dan pada tahun 2011 aplikasi Snapchat diluncurkan yang memfokuskan pada berbagi cerita dalam bentuk video yang hanya dilihat dengan durasi 24 jam, setelah itu otomatis terhapus.

Banyaknya aplikasi yang ada ini membuat kita semua "terjebak" dalam ikatan sosial media, sehingga kita susah lepas dari kemajuan teknologi dan aplikasi sebagaimana apabila kita lepas dari hal tersebut, hidup semakin terasa hampa. Hal ini juga dikarenakan sudah menjadi bagian dari hidup kita serta

kemajuan tersebut juga membuat perilaku, hubungan sosial dan mental menjadi banyak berubah.

Adapun faktor lain apabila meninggalkan sosial media dan kemajuan teknologi, maka akan tertinggal banyak informasi yang selalu dipublish di sosial media. Tetapi jika penggunaan sosial media yang berlebihan dapat memberikan efek negatif yakni kecanduan.

Selain untuk kepentingan individu, dunia pekerjaan pada jaman sekarang juga tidak terlepas dari sosial media sehingga muncul aturan - aturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempersir dan menggunakan media dengan bijak, hal ini diatur sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2016 atas perubahan dari UU No. 11 Tahun 2008 tentang UU ITE yang tidak pandang bulu bagi siapa saja yang melanggar UU ITE tersebut.

Semua itu tidak terlepas dari instansi penegak hukum pemerintah yakni Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) yang memberikan sanksi bagi pelanggar UU ITE dan kemudian diserahkan kepada

pengadilan. Kepolisian juga semakin tahun semakin modern dengan mengikuti perkembangan teknologi dan sosial media sehingga dapat memantau dan mengakses setiap sosial media yang ada, seperti halnya instansi Pemerintahan POLRI, khususnya Polda Jatim yang membawahi fungsi Humas Polda Jatim dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan, himbauan dan peringatan tegas kepada masyarakat melalui berbagai aplikasi khususnya Instagram @humaspoldajatim, didalam akun Instagram @humaspoldajatim berisikan berbagai macam unggahan – unggahan konten tentang kegiatan Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya Polda Jatim dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian, tugas pokok dan tanggung jawab anggota Polri. Salah satu unggahan yang sedang viral adalah tentang Podcast Humas Polda Jatim, seperti contoh Polri mengundang tamu yang mampu untuk memberikan edukasi serta pengetahuan mengenai bagaimana

cara berkomunikasi dengan cara bahasa isyarat kepada orang penyandang disabilitas, hal ini sangat penting untuk disampaikan karena sangat berpengaruh apabila menemui seseorang yang disabilitas, maka kita dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan bahasa isyarat tersebut. Adapun kejadian lain seperti penyalahgunaan narkoba, melalui podcast, narasumber dapat dengan mudah menyampaikan pesan, sebab akibat dari menggunakan narkoba sampai dengan hukuman bagi pemakai, pengedar dan lain sebagainya, sehingga informasi yang diterima masyarakat dapat dengan mudah tersampaikan dan dipahami. Selain itu berbagai macam konten yang telah diunggah didalam akun Instagram @humaspoldajatim termasuk kategori berita yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik edukasi, himbauan, peraturan, larangan dan peringgas tegas dengan tujuan agar warganet di dunia maya mampu memiliki wawasan dan pemikiran yang baik sehingga kehidupan bermasyarakat dapat

berlangsung harmonis dan terjaganya situasi Kamtibmas yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, tentunya menggunakan metode yang berperan sebagai garis supaya penelitian tersebut tidak keluar alur atau meluas. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan focus penelitian pada video podcast dalam akun Instagram @humaspoldajatim.

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan tentang proses produksi video podcast pada akun Instagram @humaspoldajatim yang dikelola langsung oleh admin Bid Humas Polda Jatim.

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah akun Instagram @humaspoldajatim yang dikelola langsung oleh fungsi Humas Polda

Jatim yang berisikan unggahan konten mengenai pelaksanaan tugas dan kewajiban pokok Kepolisian sesuai isi Undang – undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

2.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses produksi video podcast pada akun Instagram @humaspoldajatim yang berisikan tentang tanya jawab maupun penjelasan dari pihak Kepolisian terkait dengan permasalahan tertentu sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan studi dokumentasi sehingga kesimpulan yang dihasilkan mampu memberikan edukasi serta wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana proses produksi video podcast Bid Humas Polda Jatim.

2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis sesuai dengan teori teknik analisis data kualitatif menurut Haberman dan Miles sebagai berikut :

- **Menentukan Data**

Data yang diperoleh dilapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci direduksi untuk memenuhi focus penelitian tentang proses produksi video podast pada akun Instagram Bidhumas Polda Jatim @humaspoldajatim. Dalam menentukan data, semua data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih pada kegiatan – kegiatan inti dan berfokus pada hal penting, mencari tema dan polanya kemudian disusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dikendalikan serta dipahami.

- **Proses Analisis Data**

Pada tahap kedua yakni proses analisis data, yang dimaksud dengan

analisis data adalah metode untuk mengorganisir atau menyusun suatu data agar memudahkan Peneliti untuk membuat suatu kesimpulan, serta menyaring berbagai kesan yang buruk sehingga dapat memicu terjadinya suatu kontroversi dilingkungan masyarakat. Sajian data pada penelitian ini adalah tentang proses produksi video podcast pada akun Instagram Bidhumas Polda Jatim @humaspoldajetim.

- **Penarikan Kesimpulan**

Tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan yaitu tentang hasil dan makna yang telah didapatkan dari data yang diteliti ataupun dikonfigurasi dengan menunjukkan alurnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data, permasalahan dan menunjukkan kesimpulan atau jawaban yang mendalam dari temuan data tentang proses produksi video podcast pada akun Instagram Bidhumas Polda Jatim @humaspoldajetim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini, akan memaparkan gambaran singkat mengenai proses produksi video podcast pada akun Instagram @humaspoldajetim antara lain :

- **Pra Produksi Video Podcast**

Pra produksi merupakan suatu tahap persiapan yang dilakukan pada saat melakukan sebuah kegiatan produksi oleh seluruh kru Bid Humas Polda Jatim untuk merencanakan suatu konsep podcast yang akan dilaksanakan. Adapun beberapa bentuk persiapan yang harus dilakukan baik secara teknis maupun non-teknis sebagai berikut :

- Rapat / *Meeting*
- Kru Moderator
- Menentukan Tema
- Menentukan Narasumber
- Konsep Alur Wawancara

- Durasi Podcast
- Peralatan Untuk Podcast
- Fasilitas Proses Produksi Video Podcast

- **Proses Produksi Video Podcast**

Proses produksi merupakan suatu tahap kedua setelah pra produksi, dimana proses produksi telah mulai menerapkan konsep – konsep yang telah dirancang.

- **Proses Pasca Produksi Video Podcast**

Setelah berbagai macam proses telah ditempuh, pada tahap terakhir yakni pasca produksi, pada tahap ini operator editing Humas Polda Jatim melakukan penyuntingan kembali terhadap berbagai dokumentasi baik berupa foto ataupun video yang sudah dikirim oleh personil Humas Polda Jatim yang berada dilapangan, sehingga proses pengerjaan dapat lebih efektif dan

efisien. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan hasil editing yang ringkas dan mudah dipahami oleh warganet ataupun masyarakat yang mengakses akun Instagram @humaspoldajatim dikarenakan setiap konten harus memiliki konsep dan kreatifitas tersendiri agar memiliki kesan yang baik. Setelah proses editing selesai dilaksanakan, dilakukan proses evaluasi kembali untuk mengetahui dimana letak kekurangannya sehingga dapat dilakukan rekontruksi ulang, dan apabila terdapat kelebihan dari proses editing tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan segala berkas dan hasil editing yang kemudian ditujukan kepada Kabid Humas Polda Jatim serta layak untuk diunggah dalam akun Instagram @humaspoldajatim.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada penjelasan penyajian data dan analisis mengenai proses produksi video podcast pada akun Instagram @humaspoldajetim yang telah diteliti oleh Peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pesan kritik terhadap konten podcast yang telah diunggah oleh kru Bid Humas Poldajetim pada akun Instagram @humaspoldajetim meliputi :

A. Pra Produksi : Sebelum melaksanakan kegiatan produksi video podcast, kru podcast Bid Humas Poldajetim telah mempersiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan serta konsep tentang bagaimana proses produksi yang akan dilaksanakan.

B. Proses Produksi : Kegiatan proses produksi video podcast melibatkan berbagai narasumber pilihan yang

mampu mengetahui berbagai informasi dalam kehidupan bermasyarakat untuk bekal menyampaikan kepada moderator dan kepada khalayak pengguna social media Instagram sebagai sumber wawasan dan pengetahuan.

C. Pasca Produksi : Setelah pelaksanaan produksi selesai, tahap ini merupakan tahap akhir yang meliputi editing serta unggahan kedalam Instagram.

5. DAFTAR PUSTAKA

Phillips, Birgit. 2017. *Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities*. IAFOR Journal of Education, volume 5 page 159

Taprial, V. P. (2012). *Understanding Social Media*. Ventus Publishing.

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi

- Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Steven J. dan Robert Bogdan. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings. Canada: John Wiley dan Sons*
- Marshall, C and Rossman, G. B. 1989. Designing Qualitative Research. Sage Publication. London.
- Silverman, D. (1993). Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction. Sage, London.
- Smart, George Ritzer dan Barry. 2011. Handbook Teori Sosial. (Penerjemah: Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie Dan Waluyati). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudaryat, Yayat. 2009. Maknada dalam Wacana. Bandung: CV Yrama Widya
- Fukuyama, Francis (1995), Trust: The social virtues and the creation of prosperity. New York: the Free Press
- Arief S. Sadiman. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Semi. Atar, 1988. Anatomi sastra. Bandung: Angkasa.

6. SUMBER INTERNET

<https://media.aliansiindonesia.id/tabloid/baca/1510630584/media-aliansi-indonesia-edisi-ke-14-tugas-dan-fungsi-polri-adalah-untuk-melayani-mengayomi-dan-melindungi-masyarakat>, diakses pada 10 Januari 2022

<https://tesishukum.com/pengertian-perlindungan-hukum-menurut-para-ahli/>, diakses pada 15 Januari 2022

<https://mediaindonesia.com/megapolitan/317279/kata-mengayomi-jadi-pembeda-antara-polri-dan->

[kepolisian-as](#), diakses pada 15 Januari 2022

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/12/pengertian-pelayanan.html>, diakses pada 5 Februari 2022

<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/>, diakses pada 5 Februari 2022

<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-jurnalistik/>, diakses pada 12 Maret 2022

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>, diakses pada 12 Maret 2022

<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/penelitian-deskriptif/>, diakses pada 20 Maret 2022

<https://www.polri.go.id/sejarah>, diakses pada 20 April 2022

https://www3.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_2_2002.pdf, diakses pada 28 April 2022

<https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/eman/1999/jiunkpe-ns-s1-1999-31493355-13432-kontribusi-chapter2.pdf>, diakses pada 17 Mei 2022

<https://www.gramedia.com/bestseller/apa-itu-podcast/>, diakses pada 25 Mei 2022

<https://www.ruangguru.com/blog/alur-praproduksi-produkt-multimedia#:~:text=Praproduksi%20atau%20sering%20disebut%20juga,akan%20diperlukan%20untuk%20proses%20produksi>, diakses pada 25 Mei 2022

<https://studioantelope.com/tahap-praproduksi-film/>, diakses pada 5 Juni 2022

<https://www.superpixel.id/blog/tahap-pasca-produksi>, diakses pada 5 Juni 2022

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57844/1/FA-RHAN%20FAISHAL-FDK-IR.pdf>, diakses pada 5 Juni 2022